

## Penggunaan Model Cooperative Script dalam meningkatkan Aktivitas Belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Cicah Samsiah<sup>1</sup>, Rita Zahara<sup>2</sup>

<sup>1</sup>MTs. Miftahul Falah Bandung

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

### Article Info

#### Keywords

*Cooperative Script, aktivitas belajar siswa, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*

### Abstract

*Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VIII C Mts. Miftahul Falah berdasarkan hasil observasi ditemukan kurangnya aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung, yang dimungkinkan disebabkan kurang memadainya ukuran ruang kelas dibandingkan dengan jumlah siswa, kurangnya kemampuan guru dalam melakukan pengkondisian kelas. Hal ini mengakibatkan siswa merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung, siswa pasif dan kurang antusias dalam pembelajaran, dan siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Kondisi ini menuntut guru untuk berfikir dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif, agar aktivitas pembelajaran siswa dapat meningkat dan berlangsung secara efektif. Adapun tindakan pemecahan masalah yang berkaitan dengan aktivitas siswa ini adalah dengan menggunakan Model Cooperative Script dimana siswa dalam pembelajaran diminta untuk berpasangan dalam menghafal materi yang telah diringkas, diharapkan dapat menjadi solusi untuk guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan hasil yang semakin meningkat pada setiap tahapan siklus. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model Cooperative Script pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan Aktivitas belajar siswa.*

### Correspondence Author

<sup>1</sup>cicahsamsiah@gmail.com

<sup>2</sup>ritazahara3110@gmail.com

### How to Cite

*Ssamsiah, C., Zahara, R. (2019). Penggunaan Model Cooperative Script dalam meningkatkan Aktivitas Belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Educare, Vol. 17, No. 2, Des. 2019, 98-102.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan untuk memberikan pengetahuan dan teladan. di mana para pemuka agama tersebut telah melalui perjuangan hebat untuk menyebarkan dan mempertahankannya. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu disiplin ilmu yang diajarkan di Indonesia, khususnya di madrasah-madrasah . Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam disajikan berbagai kisah-kisah masa lalu tentang bagaimana Islam, masyarakat, peradaban, dan kebudayaannya sejak zaman Nabi Muhammad SAW, khulafaur rasyidin, dinasti-dinasti yang berkuasa setelah khhulafaur rasyidin,sampai zaman modern. Dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, banyak manfaat dan hikmah yang dapat kita peroleh. Pertama, dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, kita dapat mengambil hikmah dari kejadian-kejadian yang terjadi di masa lalu yang dapat meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah SWT. diharapkan dapat menjadi tauladan siswa sebagai anak bangsa Indonesia.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap guru kelas VIII Mts Miftahulhuda Bandung, diperoleh informasi bahwa terdapat permasalahan terkait kurangnya Aktivitas Belajar Siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikarenakan:

1. penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif sehingga kurang dapat menunjang keaktifan siswa dan kurang fokus terhadap materi pelajaran.
2. rata-rata siswa hanya memperhatikan guru pada 15 menit pertama proses pembelajaran, selebihnya siswa mengobrol dengan teman sekelas.
3. minat baca siswa yang kurang dalam membaca buku pelajaran sejarah, ini berakibat pada minimnya pengetahuan siswa terkait konsep Sejarah. menyebabkan siswa kurang kreatif dan

bersemangat dalam pembelajaran.

4. ukuran ruang kelas yang kurang sebanding dengan jumlah siswa. yang dirasakan kurang kondusif/ panas.

Dalam memperbaiki proses pembelajaran, dengan menggunakan model Cooperative Script diharapkan dapat menjadi solusi untuk guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa hal ini berakibat pada minimnya pengetahuan siswa terkait konsep Sejarah Kebudayaan Islam.

Aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas.

Menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan – kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas – tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan

.Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing - masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-

pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya, belajar aktif adalah "Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor".

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti : sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing – masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Cooperatif Script adalah model belajar dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Metode Cooperative Script merupakan model pembelajaran yang mengembangkan upaya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Pada metode ini siswa akan dipasangkan dengan temannya dan akan

berperan sebagai pembicara dan pendengar dan pendengar menyimak, mengkoreksi dan menyampaikan ide-ide pokok. Cooperative Script adalah model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian peran sebagai pembaca atau pendengar dalam mengintisarikan bagian-bagian yang dipelajari." Berdasarkan dua pendapat yang telah dipaparkan, Cooperative Script merupakan model belajar yang membutuhkan kerja sama antara dua orang, yang mana yang satu sebagai pembicara dan yang satunya sebagai pendengar..

Langkah-langkah untuk menerapkan Cooperative Script sebagai berikut.

1. Guru membagi siswa untuk membuat berpasangan.
2. Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar:
  - a. Menyimak/mengkoreksi/melengkapi ide-ide pokok yang kurang lengkap.
  - b. Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. kemudian lakukan seperti kegiatan tersebut.
6. Merumuskan simpulan bersama-sama siswa dan guru.
7. Penutup. (Riyanto (2009:280)

## METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut arikunt penelitian tindakan kelas adalah upaya untuk memperbaiki pembelajaran yang sengaja dilakukan dikelas. Dengan cara ini peneliti sengaja

untuk membangkitkan aktivitas belajar siswa sehingga terjadi pembelajaran yang berkualitas pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikelas VIII C Mts. Miftahul Falah, Bandung. Adapun siklus yang digunakan sebanyak tiga siklus, sampai hasil aktivitas belajar siswa yang diharapkan meningkat. Adapun hal penelitian tersebut yang akan digunakan adalah model Kemmis dan Taggart. Menggunakan model ini karena mudah dipahami dan mudah digunakan bahkan sering digunakan peneliti-peneliti lainnya. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah Instrument dalam penelitian ini yang digunakan berupa Observasi dan Tes. Tes yang digunakan yaitu dari pemberian pretest dan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan tes. observasi untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model cooperative Script.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data aktivitas belajar siswa melalui penerapan model Pembelajaran Cooperative Script bahwa aktivitas belajar siswa kelas VIII C Mts Miftahul Falah Bandung dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil dari pengamatan diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu 77,75% (cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 90,52% (baik). Pada siklus I, siswa masih menyesuaikan diri dan belum terbiasa dengan proses pembelajaran yang baru diterapkan yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script. Siswa masih terlihat kebingungan dan tidak serius dalam membaca dan meringkas wacana yang diberikan oleh guru, serta siswa tidak serius dalam menjalankan peran sebagai pembaca dan sebagai pendengar, sehingga mengakibatkan siswa kesulitan saat mempresentasikan hasil tugasnya. Aktivitas

siswa pada siklus II yaitu 90,52 (baik). Peningkatan ini disebabkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script siswa dituntut untuk berperan aktif untuk mencari, membaca dan merangkum untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu topik permasalahan yang dipertanyakan sehingga dapat memperkaya dan memperdalam pengetahuan tentang materi yang dipelajari. Pengetahuan itu dapat bertahan lama atau dapat diingat bila dibandingkan dengan pengetahuan yang dipelajari dengan cara lain. Menurut Dansereau dalam Hadi (2007) menyatakan bahwa pembelajaran Cooperative Script terjadi kesepakatan antara siswa tentang aturan-aturan dalam berkolaborasi, yaitu siswa satu dengan yang lainnya bersepakat untuk menjalankan peran masing-masing yaitu siswa yang berperan menjadi pembicara membacakan hasil pemecahan yang diperoleh beserta prosedurnya dan siswa yang menjadi pendengar menyimak dan mendengar penjelasan dari pembicara, mengingatkan pembicara jika ada kesalahan. Masalah dipecahkan bersama untuk kemudian disimpulkan bersama.

## KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran Cooperative Script dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII C Mts. Miftahul Falah.
2. Rata-rata aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari 77,75% (cukup) pada siklus I menjadi 90,52% (baik) pada siklus II.

## REFERENSI

Dansereau, 2009. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif. <http://elfisuir.blogspot.com> (Oktober 2012)

- Yasa, D. 2008. *Aktivitas dan Prestasi Belajar*. <http://ipotes.wordpress.com>.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Riyanto, yatim. 2009. "Paradigma Baru Pembelajaran". Jakarta : Kencana prenada media grup.